

**FORMULA DALAM SERIAL TELEVISI MALAM MINGGU MIKO SEASON 1
KARYA RADITYA DIKA**

Devi Cintia Kasimbara
Universitas PGRI Madiun
devi.ck@unipma.ac.id

Kodrat Eko Putro Setiawan
Universitas PGRI Madiun
Kodrat.ep@unipma.ac.id

Wahyuningsih
Universitas PGRI Madiun
wahyuningsih@unipma.ac.id

ABSTRAK

Bergenre komedi, Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1) memiliki formula khusus dalam penceritaannya yang membedakannya dengan genre film lainnya. M3S1 yang ditulis dan disutradarai oleh Raditya Dika merupakan salah satu jenis film (serial televisi) yang banyak diminati oleh masyarakat karena pada awal mula kemunculannya di YouTube telah berhasil merebut perhatian masyarakat dengan mendapatkan 1.679.874 viewer. Serial televisi ini terdiri atas 26 episode yang semuanya memiliki formula yang sama. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana formula dalam serial televisi M3S1. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis formula dengan membandingkan episode-episode tersebut lalu menggeneralisasikannya sehingga diperoleh formula umum dalam serial televisi ini, kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan M3S1 dengan budaya sehingga diperoleh gambaran mengapa formula ini disukai oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini, yaitu M3S1 memiliki formula: (1) karakter tokoh yang unik; (2) tokoh mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, menarik, dan menggelikan; (3) terdapat tokoh wanita yang menjadi sasaran cinta tokoh utama; (4) tema cerita diangkat dari kejadian-kejadian aktual di masyarakat; dan (5) dalam setiap episode tokoh utama selalu mengalami kesialan, tetapi pada akhirnya cerita berakhir dengan happy ending. M3S1 disukai oleh masyarakat karena memiliki unsur kelucuan yang dipengaruhi oleh faktor *incongruity* dan *superioritas* dalam memancing gelak tawa penonton.

Kata kunci: formula, serial televisi, malam minggu Miko

A. PENDAHULUAN

Fiksi populer banyak disukai oleh masyarakat karena karya ini lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat. Fiksi populer sangat dekat dengan masyarakat karena muatannya yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat, selain itu fiksi populer juga mudah dipahami karena disuguhkan dengan memakai bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat pada umumnya atau bahasa informal. Media film dan televisi pun menambah maraknya variasi fiksi populer. Film merupakan salah satu bentuk fiksi

Formula dalam Serial Televisi Malam Minggu Miko Season 1 Karya Raditya Dika

populer yang digemari masyarakat. Film, seperti halnya novel populer, juga memiliki berbagai macam genre. Ada banyak genre dalam fiksi populer, antara lain roman, misteri, detektif, petualangan, komedi, dan masih banyak lagi. Suatu genre berbeda dengan genre yang lain. Komedi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan genre fiksi populer yang lain, yaitu kekonyolan tokohnya.

Komedi berasal dari kata *comoida* yang artinya membuat gembira. Komedi adalah drama atau cara bermain yang mengundang tawa karena penonton mengenali kepincangan-kepincangan atau kelucuan-kelucuan serta pertentangan-pertentangan yang menggelikan antara tokoh, watak, kejadian, ataupun ujaran-ujaran (Satoto, 2012). Komedi baru ini kadang-kadang berhubungan dengan situasi-situasi cerita yang bersifat romantis. Pada bagian ini biasanya terjadi perubahan situasi dari suasana yang tidak membahagiakan menjadi situasi yang penuh dengan kebahagiaan (Dewojati, 2012: 51).

Penelitian karya sastra secara intrinsik biasanya dilakukan dengan meneliti unsur-unsur yang ada pada suatu fiksi, seperti tokoh dan penokohan, alur, struktur alur, latar, dan tema. Berbeda dengan unsur-unsur karya sastra, unsur-unsur dalam konteks fiksi populer disebut formula. Formula merupakan unsur yang sering muncul dalam suatu genre fiksi populer. Menurut Cawelti (1976: 1) formula adalah sebuah struktur naratif atau konvensi dramatis yang dipakai dalam sejumlah karya sastra. Formula dapat digunakan untuk menyebut alur/plot. Formula merujuk pada alur yang merepresentasikan tipe cerita yang menginspirasi penulis untuk menuliskan cerita. Dengan demikian, formula merupakan bagian dari komponen struktural (plot) yang memiliki tema yang spesifik yang kemudian membentuk tipe sebuah karya sastra.

Formula adalah suatu produk budaya karena budaya mempengaruhi perkembangan formula dalam suatu genre fiksi populer. Suatu produk budaya akan mencerminkan masyarakat yang mengonsumsi produk budaya tersebut, dalam hal ini adalah fiksi populer, khususnya film. Heider mengungkapkan bahwa film-film berbeda-beda di setiap budaya karena film-film tersebut diproduksi oleh masyarakat yang ide dan budayanya menentukan bentuk produksinya (1991: 1). Formula adalah produk budaya dan pada gilirannya mungkin memiliki semacam pengaruh pada budaya karena mereka menjadi cara konvensional yang mewakili dan berkaitan dengan *image*, simbol, tema, dan mitos tertentu. Proses di mana formula mengembangkan, mengubah, dan memberikan cara untuk formula lain adalah semacam evolusi budaya dengan

kelangsungan hidup melalui seleksi dari penonton (Cawelti, 1976: 20).

Formula dalam setiap genre berbeda-beda. Genre komedi pun memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan genre fiksi populer yang lain. Rendra berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komedi adalah drama yang mengungkapkan cacat dan kelemahan sifat manusia dengan cara yang lucu sehingga penonton lebih bisa menghayati kenyataan kehidupan. Jenis drama komedi sesungguhnya dimaksudkan untuk sekadar sajian guyonan. Lebih lanjut Wilson mengemukakan bahwa teori *incongruity* mengacu pada dampak humor pada pikiran atau persepsi, mengusulkan bahwa lelucon anehnya mempersatukan dua interpretasi atau makna yang berbeda (1979: 11).

Film merupakan bagian dari fiksi populer yang banyak diminati oleh masyarakat karena penyajiannya lebih menarik yang melibatkan audio dan visual. Salah satu jenis film (serial televisi) yang banyak diminati oleh masyarakat adalah *Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1)*. Serial *M3S1* adalah sebuah serial televisi hasil garapan penulis dan sutradara berbakat Raditya Dika. Serial televisi yang terdiri atas 26 episode ini termasuk dalam variasi fiksi populer karena pada awal mula kemunculannya di Youtube pada tanggal 29 Agustus 2012 telah berhasil merebut perhatian masyarakat dengan mendapatkan 1.679.874 penonton, sebuah rekor yang berhasil mengantarkan Raditya Dika sebagai pengguna *Youtube* nomor 1 di Indonesia.

Serial televisi yang termasuk dalam genre komedi ini menceritakan kehidupan tokoh Miko, Ryan, dan Anca. Miko tinggal di sebuah rumah kontrakan bersama teman baiknya, Ryan. Mereka memiliki seorang pembantu rumah tangga yang sangat polos, yang biasa dipanggil Mas Anca. Mereka selalu mengalami kejadian-kejadian aneh dan konyol di setiap malam minggu sehingga membuat mereka selalu dilanda kegalauan dan dilema. Kesuksesan dua episode awal *M3S1* yang ditayangkan di youtube membuat fiksi populer ini akhirnya juga ditayangkan di televisi. Pada episode ketiga (*Hari Penembakan Sasha*), *M3S1* tayang perdana di Kompas TV. Tidak berakhir di situ, kesuksesan *season* pertama serial ini membuat dirilisnya *season* kedua pada tanggal 8 Agustus 2013.

Sambutan yang hangat dari masyarakat membuat serial televisi *Malam Minggu Miko* kemudian diangkat ke layar lebar dengan judul *Malam Minggu Miko Movie* pada tanggal 11 September 2014. Sebagai fiksi populer dengan genre komedi, tentunya serial

televisi *M3S1* memiliki formula khusus dalam penyajiannya. Formula ini merupakan sejumlah unsur yang membentuk cerita *M3S1*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan formula apa yang membentuk serial televisi *M3S1* dan mengapa *M3S1* disukai oleh masyarakat.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sintaktik, sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis formula. Penelitian formula dalam serial televisi *M3S1* dilakukan dengan membandingkan episode-episode tersebut lalu menggeneralisasikannya sehingga diperoleh formula umum dalam serial televisi ini, kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan *M3S1* dengan budaya sehingga diperoleh gambaran mengapa formula ini disukai oleh masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah serial televisi *Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1)* yang terdiri atas 26 episode. Serial televisi ini mulai ditayangkan di *YouTube* pada tanggal 29 Agustus 2012 diikuti dengan penayangannya di Kompas TV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi terhadap data primer, yaitu 26 episode serial televisi *M3S1* dan data sekunder, yaitu informasi yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis konten.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Serial televisi *M3S1* membingkai kisah tiga orang pemuda, yaitu Miko, Ryan, dan Anca. Miko dan Ryan adalah sahabat karib yang tinggal bersama di sebuah rumah kontrakan. Mereka memiliki seorang pembantu yang sangat polos dan setia yang akrab disapa dengan Mas Anca. *M3S1* adalah cerita mengenai Miko, sang tokoh utama yang selalu gagal dalam mendapatkan wanita incarannya. Di setiap malam minggunya Miko juga selalu ditimpa kesialan. Dapat dikatakan bahwa Miko adalah tokoh yang memiliki karakter polos dan agak bodoh. Setiap akan ‘menembak’ wanita incarannya, Miko selalu meminta saran dari Ryan. Meskipun Ryan adalah tokoh yang sedikit lebih pintar dari Miko, semua saran dari Ryan juga tidak ada yang ‘beres’. Anca juga banyak berjasa dalam kehidupan Miko dan Ryan, selain menjadi pembantu yang rajin dan setia, Anca juga selalu siap membantu Miko dan Ryan dalam hal apa pun.

Serial *M3S1* mengangkat kisah kehidupan sehari-hari yang sedang aktual di Indonesia. *M3S1* adalah sebuah tontonan komedi yang mampu membuka mata penonton kepada kenyataan kehidupan sehari-hari yang biasa dialami oleh anak-anak muda. Sesuai

dengan tujuan penelitian ini, penelitian ini akan membahas dua hal, yaitu (1) formula dalam serial televisi *Malam Minggu Miko Season 1* dan (2) kepopuleran serial televisi *Malam Minggu Miko Season 1*.

Formula Serial Televisi Malam Minggu Miko Season 1

Dalam sastra populer, karya juga memiliki sejumlah unsur-unsur yang membangunnya, seperti halnya dalam sastra adiluhung. Namun, dalam konteks fiksi populer unsur ini disebut dengan istilah formula. Formula merupakan unsur-unsur yang sering muncul dalam genre fiksi populer yang dapat membedakan suatu genre dengan genre yang lain. Genre komedi juga memiliki ciri-ciri atau formula yang membedakannya dari genre fiksi populer lainnya. Ciri-ciri sebuah komedi menurut Tarigan, yaitu: 1) komedi dapat memerankan subjek yang serius atau subjek yang ringan; 2) komedi memerankan kejadian-kejadian yang mungkin dan seakan-akan terjadi (*possible and probable*); 3) segala yang terjadi muncul dari tokoh dan bukan dari situasi; dan 4) kelucuan yang dihasilkan merupakan sejenis humor yang serius, tidak dibuat-buat (1993: 85).

Unsur-unsur tersebut terdapat juga dalam *Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1)*. Dalam *M3S1* subjek yang diperankan adalah subjek yang ringan, yaitu seorang pemuda yang selalu mengalami patah hati. Dalam komedi ini kejadian-kejadian yang ada sangat mungkin untuk terjadi di kehidupan nyata karena *M3S1* mengisahkan kejadian-kejadian yang aktual di masyarakat. Kelucuan yang muncul berasal dari tokoh-tokohnya dan merupakan sejenis humor yang ringan. Ceritanya tidak dibuat-buat sehingga humor yang muncul tidak terkesan dipaksakan. Meskipun telah memenuhi unsur-unsur dalam sebuah komedi seperti dijelaskan di atas, *M3S1* memiliki formula khusus dalam penyajiannya yang membedakannya dengan film komedi lainnya. Formula tersebut akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

Pertama, karakter tokoh yang unik. Satu hal yang menentukan kesuksesan dari sebuah film ada faktor penokohan. Penokohan menjadi penting karena melalui tokoh-tokoh tersebut, cerita akan hidup. Misalnya, apabila dalam suatu cerita tidak terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang unik, cerita akan monoton. Cerita yang dibangun dengan tokoh-tokoh yang memiliki karakter datar-datar saja (terlalu baik atau terlalu jahat) dibandingkan dengan cerita yang dengan karakter tokoh yang unik pasti akan lebih menarik untuk mengikuti jalinan cerita dengan tokoh-tokoh yang unik.

Seperti halnya dalam *M3SI*, dalam komedi ini tokoh-tokohnya memiliki karakter yang unik. Misalnya terlihat pada tokoh Miko dalam kutipan di bawah ini.

“Ini kucing gue sama Ryan. Karena gue suka Smash, Ryan suka Cherrybelle makanya kucing ini kita kasih nama Morganissa. Say hai Morganissa. Dia punya facebook sendiri loh. Dan gue udah nyontohin ke dia caranya jadi kucing yang paling baik tuh kayak gimana.” (*Miko berbicara dengan Morganissa dan mempraktikkan caranya memberi contoh Morganissa*) “Kamu makannya di lantai, nih aku contohin yah. Nah, kamu boboknya di sini yah, aku contohin yah, nih aku contohin. Nih, kamu pupnya di sini yah, pupnya di sini, nih aku contohin.” (Episode *Miranda*).

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Miko adalah tokoh yang polos, tetapi juga agak bodoh. Aspek feminitas lebih mendominasi dirinya dibandingkan dengan aspek maskulinitas. Namun, Miko bukanlah laki-laki yang sepenuhnya berjiwa wanita atau *banci*. Dia adalah laki-laki normal yang memiliki hati selembut wanita. Oleh sebab itu, Miko sangat menyayangi binatang, seperti yang terlihat pada kutipan di atas bahwa Miko dan Ryan memiliki seekor kucing. Ryan adalah teman dekat Miko yang merupakan teman satu kontraknya. Ryan adalah tokoh yang memiliki watak ‘sok tahu’, ‘sok pintar’, tidak mau kalah, tetapi di sisi lain dia juga setia kawan, konyol, dan dia tidak pernah sadar bahwa sebenarnya dia tidak jauh berbeda dari Miko. Seperti kejadian di depan atm berikut ini.

“Gue selalu menghargai privasi orang, misalnya aja kalo lagi di atm, gue akan selalu tutup mata kalo orang depan gue memasukin pin atm dia. Itu prinsip.” (*lalu Ryan terus menutup mata sampai tidak sadar orang-orang yang antri di belakangnya telah masuk ke ruang atm hingga akhirnya tinggal dia yang berdiri di depan atm*)(episode *Hipnotis Vania*).

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Ryan memiliki karakter yang unik karena dia sok pintar tetapi sebenarnya juga agak bodoh. Keunikan juga dapat dilihat dalam tokoh Anca. Anca adalah pembantu yang polos, agak bodoh, tetapi seringkali dia terlihat lebih pintar dari Miko dan Ryan. Selain itu, Anca juga seorang pembantu yang setia dengan majikan seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

“Ternyata mas Ryan dan mas Miko bukan cuma butuh saya tapi sudah menganggap saya bagian dari persahabatan mereka. Saya jadi terharu. Saya mau kerja sama mas Ryan dan mas Miko selamanya, apalagi kalau gaji saya dinaikkan. Saya jadi terharu.”(Episode *Malam Terakhir Miko*)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Anca adalah seorang pembantu yang setia. Pada awalnya Anca berniat akan keluar dari pekerjaannya karena menyangka Miko dan Ryan tidak membutuhkannya lagi. Namun, kemudian Anca tidak jadi keluar karena

terenyuh oleh ketulusan Miko dan Ryan yang menganggapnya sebagai sahabat. Dari kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh ini memiliki karakter yang berbeda dengan tokoh-tokoh yang ada dalam film komedi lainnya. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang sama-sama konyol dan sebenarnya tidak ada yang benar-benar pintar. Karakter unik ini dapat dipahami melalui akting yang diperankan oleh ketiga tokoh sehingga karakter dari tiap-tiap tokoh dapat diketahui melalui ekspresi mereka.

Kedua, tokoh mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, menarik, dan menggelikan. Pada *M3S1* tokoh-tokohnya selalu mengalami hal-hal tersebut seperti pada episode *Webcam Bareng Disty* berikut ini.

Miko : “Interview kerja gue berantakan. Ini gue dari rumah sakit pulang lagi ke rumah masih aja mati lampu.”

Ryan : “Bukan cuma kayak gitu Mik, rencana nembak gue juga gagal, tapi yang paling kasihan Anca sih. Gue baru tahu kalo kesetrum listrik 1000 volt bisa bikin muka orang kayak gitu.”

Miko : “Besok kita ke rumah sakit lagi jenguk Anca?”

Ryan : “Gak usahlah, *webcam* aja.”(Episode *Webcam Bareng Disty*)

Pada episode tersebut ketiga tokoh sama-sama mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, menarik, dan menggelikan karena mereka melakukan semuanya melalui *webcam*, bahkan Anca yang seorang pembantu bisa mengoperasikan *webcam* tetapi karena tidak begitu begitu menguasai akhirnya dia kesetrum saat ingin mencoba membetulkan jaringan koneksi. Kebodohan Anca tersebut membuat ketiganya mengalami hal yang tidak menyenangkan, yaitu Miko gagal *interview* pekerjaan, Ryan gagal menyatakan cinta kepada wanita incarannya, dan Anca tersetrum listrik 1000 volt.

Ketiga, terdapat tokoh wanita yang menjadi sasaran cinta tokoh utama. Tokoh wanita dalam *M3S1* merupakan tokoh yang berfungsi membantu membangun jalinan cerita. Dalam film-film komedi lainnya juga sering digunakan tokoh wanita. Film-film tersebut biasanya menggunakan tokoh wanita sebagai pelengkap saja, yang kebanyakan digunakan sebagai objek kekerasan seksual secara psikis karena tokoh wanita digambarkan sebagai objek yang vulgar. Dalam *M3S1* tokoh wanita ini tidak menjadi sekadar pelengkap, namun dialah yang paling menentukan jalan cerita. Tokoh wanita juga tidak digambarkan secara vulgar. Hal ini dapat dilihat melalui judul-judul tiap episode *M3S 1* berikut ini.

Nissa Miranda Hari Penembakan Sasha <i>Airsoft</i> Lisa Joki Untuk Luna Pembacaan Puisi Silvia Kado Untuk Melina Mobil Olive dan Tara Motor Bareng Zubaedah	<i> Casting</i> Bareng Sherly Hipnotis Vania Kencan Buta Agnes Jualan Keripik Orry Keluarga Pedas Kumala Cinta Kucing Melly Misteri Cincin Tiara <i> Webcam</i> Bareng Disty	Masakan Yuri Sandra Cafe Baru Kalista Bersin Bersih Loli Love Doctor Lari Sore Angel Reuni SD Belinda Penulis Buku Marini Cewek Korea Ji-Hye Malam Terakhir Miko
---	---	--

Dari judul-judul tersebut dapat dilihat bahwa tokoh wanita ini memiliki peranan penting karena melalui tokoh ini tema cerita dimunculkan, misalnya saja pada episode *Cewek Korea Ji-Hye*. Pada episode ini penamaan judul bermaksud untuk memunculkan tema yang ingin disampaikan, yaitu kisah tokoh Miko yang dekat dengan seorang wanita Indonesia yang sangat menyukai hal-hal berbau Korea. Tokoh wanita inilah yang kemudian menjadi tokoh yang membangun cerita.

Keempat, tema cerita diangkat dari kejadian-kejadian aktual di masyarakat. Komedi harus dekat dengan realita di kehidupan nyata. Seperti halnya dengan *M3S1*, serial televisi ini sangat dekat realita kehidupan masyarakat. Tema yang diangkat pun berangkat dari kejadian-kejadian aktual yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam *M3S1* tema diangkat dari hal-hal aktual di masyarakat, misalnya maraknya fenomena demam Korea di Indonesia, banyaknya masyarakat yang menggemari kripik singkong buatan industri rumahan, banyaknya joki di pinggir-pinggir jalan yang disewa untuk menggenapi jumlah penumpang di kendaraan supaya mobil dapat melintasi tol di daerah Jakarta, banyaknya video *lipsing* di *YouTube*, dan masih banyak lagi. Fenomena banyaknya video *lipsing* tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“Gue udah riset, biasanya video yang *booming* di internet itu tentang dua hal. Satu video tentang kucing, yang kedua video *lipsing* lagu-lagu India. Nah, karena yang terkenal adalah video kucing atau *lipsing*, video yang kita buat adalah video yang menggabungkan keduanya, kucing *lipsing*.” (Episode *Motor Bareng Zubaidah*).

Fenomena video *lipsing* seperti itu banyak terjadi di Indonesia pada tahun 2011-an yang ditandai dengan gemparnya video *lipsing* Shinta dan Jojo serta Norman Kamaru. *M3S1* sangat berani dalam mengangkat fenomena-fenomena yang ada ke dalam tema ceritanya. Tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari ini akan membuat penonton

lebih mudah menangkap kelucuan dalam cerita.

Kelima, dalam setiap episode tokoh utama selalu mengalami kesialan, tetapi pada akhirnya cerita berakhir dengan *happy ending*. Komedi tokoh yang ada selalu mengalami nasib buruk terlebih dahulu sebelum akhirnya mengalami *happy ending* karena cerita akan monoton apabila tokoh terus menerus terkena sial atau terus menerus mengalami kebahagiaan. Cerita komedi yang baik adalah cerita dengan komposisi yang seimbang, yaitu tokoh terkena kesialan terlebih dahulu sebelum akhirnya *happy ending*. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh tokoh Miko berikut ini.

Ryan : “Loe kenapa jadi labil gini sih? Harusnya tu Miko yang labil, dia mau nembak cewek tapi palingan juga ditolak.”

Miko : “Emang gitu?”

Ryan : “Yaelah biasanya juga kayak gitu.” (Episode *Malam Terakhir Miko*)

Melalui dialog Miko dan Ryan tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap episode tokoh utama selalu gagal dalam mendekati wanita incarannya, tetapi tidak di sangka di episode terakhir cerita berakhir dengan *happy ending*.

Malam minggu gue gagal lagi. Tapi jujur, selama malam minggu malam minggu ini gue belajar banyak. Gue belajar bahwa terkadang selain harus mendengarkan omongan orang lain, kita juga harus tau apa yang sebenarnya kita butuh. Dan terkadang kita tidak sehebat yang kita pikir dan itu nggak papa. Gue juga belajar kita harus tau orang lain butuh kita atau tidak tapi yang penting kita ada untuk mereka. Dan selama malam minggu malam minggu ini gue belajar bahwa gue gak boleh berhenti berharap. Gue yakin suatu saat nanti akan ada orang yang terbaik buat gue. (Bel pintu berbunyi lalu Miko membukakan pintu, tidak disangka Rachel datang dan langsung memeluk Miko)(Episode *Malam Terakhir Miko*)

Pada episode *Malam Terakhir Miko* ini pada awalnya Miko pesimis dan mengira malam minggunya kali ini akan sama dengan malam minggu-malam minggu yang telah lalu yaitu cintanya ditolak. Namun, ternyata tokoh wanita dalam episode tersebut sungguh-sungguh menyukai Miko sehingga dapat diketahui bahwa serial televisi *M3S1* berakhir dengan kebahagiaan tokoh utama atau biasa disebut dengan *happy ending*. Hal ini semakin menguatkan formula dari genre komedi yaitu cerita berakhir dengan *happy ending*.

Kepopuleran Serial Televisi Malam Minggu Miko Season 1

Serial televisi *Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1)* adalah tontonan yang populer di tengah masyarakat. Kepopuleran *M3S1* sendiri tidak lepas dari kelucuan yang timbul dalam *M3S1*. Kelucuan ini sangat dipengaruhi oleh adanya faktor *incongruity*. Kelucuan akan timbul karena adanya perubahan yang mendadak dari situasi yang diharapkan

Formula dalam Serial Televisi Malam Minggu Miko Season 1 Karya Raditya Dika

menjadi suatu hal yang sama sekali tidak diharapkan atau diduga sebelumnya, misalnya saja seorang bapak yang seharusnya memakai pakaian laki-laki muncul dengan menggunakan 'daster' (pakaian ibu-ibu) karena mengantuk dan salah memakai baju.

Pada *M3SI* kelucuan timbul karena adanya faktor *incongruity*. *Incongruity* ini terjadi dalam setiap episodanya. Sebagai dalam episode *Kado Untuk Melinda*, yang mana akan ditemui Miko dan Ryan yang sama-sama mencoba pakaian wanita untuk mengetahui ukuran yang sesuai untuk Melina. Contoh lain juga terdapat dalam episode *Jualan Keripik Orry*, dalam episode ini Miko dan Ryan bangkrut dan memiliki hutang pada rentenir karena usaha kripik singkongnya gagal padahal mereka telah menginvestasikan semua uang mereka untuk usaha itu. Tanpa diketahui Miko dan Ryan, sebenarnya kripik singkong mereka laku keras karena isinya telah diganti dengan kripik singkong merk lain yang rasanya lebih enak oleh Anca. Di sinilah *incongruity* yang menimbulkan kelucuan tersebut muncul. Ketidaksadaran Anca memakan semua kripik singkong tersebut membuat munculnya humor.

Selain teori *incongruity*, *M3SI* juga menggunakan teori superioritas (keunggulan) dalam memancing gelak tawa penonton. Seseorang akan tertawa bila mendadak memperoleh perasaan unggul karena berhadapan dengan pihak lain yang melakukan kekeliruan atau hal-hal yang tak menguntungkan, misalnya seseorang sering tertawa ketika menonton *Srimulat* hanya gara-gara mereka tersandung dan berperilaku tolol. Pada *M3SI* ketiga tokoh yang ada, yaitu Miko, Ryan, dan Anca adalah tokoh-tokoh yang seringkali melakukan tindakan bodoh yang tidak disadarinya sehingga menimbulkan gelak tawa bagi penonton. *M3SI* sukses membuat penonton merasa lebih pintar dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Hal ini menunjukkan penerapan teori superioritas (keunggulan) yang baik. Mereka bertindak bodoh dengan tujuan membuat penonton tertawa.

Ketika penonton dapat tertawa itu berarti mereka sukses dalam menerapkan teori superioritas tersebut. Tindakan konyol dan bodoh yang dilakukan oleh para tokoh tidak dilakukan secara murahan dengan membodoh-bodohkan dirinya sendiri atau dengan menertawakan kekurangan tokoh lain. Kelucuan yang timbul dalam *M3SI* adalah kelucuan yang muncul karena cerita yang digarap sedemikian rupa sehingga tokoh-tokoh yang ada terlihat semakin konyol dan bodoh tetapi dengan cara yang natural dan tidak dipaksakan.

Nilai kelucuan sebuah komedi sangat ditentukan oleh pemahaman latar belakang budaya sebuah komedi. Oleh karena itu, kesesuaian budaya sangat menentukan apresiasi suatu komedi sehingga merupakan sesuatu penting untuk mengetahui *situation comedy* dalam suatu daerah. *Situation comedy* di Indonesia berbeda dengan *situation comedy* di negara lain. Di negara Amerika sangat anti untuk mengaitkan humornya dengan kebudayaan mereka sendiri dan mereka juga tidak menggunakan orang lain sebagai bahan humor mereka. Hal ini sangat berbeda dengan *situation comedy* di Indonesia. Di Indonesia, humor banyak dikaitkan dengan budaya masyarakat.

Humor-humor di Indonesia kebanyakan juga menggunakan orang lain sebagai objek humor mereka, misalnya mengejek kekurangan seseorang. Hal ini sebagaimana yang terjadi dalam *M3S1*. Serial televisi ini banyak mengangkat humor mereka dari budaya masyarakat Indonesia yaitu hal-hal yang sering dilakukan oleh masyarakat. Dekatnya tema *M3S1* dengan kebiasaan masyarakat membuat nilai kelucuan serial televisi ini semakin tinggi karena nilai kelucuan sebuah komedi sangat ditentukan oleh pemahaman latar belakang budaya sebuah komedi. Berdasarkan hal-hal tersebut tidak heran jika dikatakan serial televisi ini menjadi populer dalam kalangan masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak muda.

D. SIMPULAN

Sebagai salah satu fiksi populer dengan genre komedi, serial televisi *Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1)* memiliki formula khusus dalam penyakiannya yang membedakannya dengan komedi-komedi lainnya. Formula dalam *M3S1*, yaitu: (1) karakter tokoh yang unik; (2) tokoh mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, menarik, dan menggelikan; (3) terdapat tokoh wanita yang menjadi sasaran cinta tokoh utama; (4) tema cerita diangkat dari kejadian-kejadian aktual di masyarakat; dan (5) dalam setiap episode tokoh utama selalu mengalami kesialan, tetapi pada akhirnya cerita berakhir dengan *happy ending*. Serial televisi *Malam Minggu Miko Season 1 (M3S1)* adalah tontonan yang populer di tengah masyarakat. Kepopuleran *M3S1* sendiri tidak lepas dari kelucuan yang dipengaruhi oleh faktor *incongruity* dan superioritas dalam memancing gelak tawa penonton. Dekatnya tema *M3S1* dengan kebiasaan masyarakat membuat nilai kelucuan serial televisi ini semakin tinggi karena nilai kelucuan sebuah komedi sangat ditentukan oleh pemahaman latar belakang budaya sebuah komedi. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain

terkait formula dalam sastra atau fiksi populer.

E. DAFTAR PUSTAKA

Cawelti, John G. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance: Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago: University of Chicago Press.

Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Javakarsamedia.

Dika, Raditya. (2012). *Raditya Dika*. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2014, dari <http://www.youtube.com/user/radityadika/>.

Heider, Karl G. (1991). *Indonesian Cinema*. Honolulu: University of Hawaii Press.

Satoto, Soediro. (2012). *Analisis Drama & Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wilson, Christopher P. (1979). *Jokes: Form, Content, Use dan Function*. New York: Academic Press Inc.